

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM YANG RELEVAN DI ERA DISRUPSI

Muhammad Solihin¹ Syukri²

^{1,2}; Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email : lihinsolmuh@gmail.com¹; syukri_hib@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pembelajaran pendidikan Islam yang relevan di era disrupsi dengan menganalisis integrasi antara pendekatan tradisional, prinsip-prinsip Qurani, dan pemanfaatan teknologi digital. Latar belakang dari penelitian ini adalah tuntutan terhadap dunia pendidikan Islam untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta tetap menjaga esensi nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, dengan menganalisis berbagai sumber akademik seperti jurnal, buku, dan dokumen terkait yang relevan. Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola integratif dalam penerapan metode pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tradisional seperti ceramah dan diskusi masih relevan jika dikontekstualisasikan dengan media dan kebutuhan digital. Sementara itu, prinsip-prinsip Qurani seperti hikmah, qisṣah, dan mau'izah menjadi fondasi etis dan spiritual yang memperkaya pembelajaran. Inovasi teknologi seperti pembelajaran daring, aplikasi mobile, dan pendekatan berbasis proyek juga dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran yang fleksibel dan kolaboratif. Integrasi ketiga pendekatan tersebut menghasilkan model pembelajaran Islam yang adaptif, bermakna, dan aktif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis terhadap pengembangan strategi pembelajaran Islam di era digital. Temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan kurikulum dan pelatihan guru di lingkungan pendidikan Islam.

ABSTRACT

This study aimed to examine Islamic education learning methods that were relevant in the disruption era by analyzing the integration of traditional approaches, Qur'anic principles, and the use of digital technology. The background of the study was the growing demand for Islamic education to adapt to technological advancements while preserving the essence of Islamic values. A qualitative approach was employed through a literature review, analyzing various academic sources such as journals, books, and related documents. The data were analyzed thematically to identify integrative patterns in the application of learning methods. The findings showed that traditional methods such as lectures and discussions remained relevant when contextualized with digital media and current needs. Meanwhile, Qur'anic principles such as hikmah, qisṣah, and mau'izah served as ethical and spiritual foundations that enriched the learning process. Technological innovations such as online learning, mobile applications, and project-based approaches were also found to be effective in supporting flexible and collaborative learning. The integration of these three approaches resulted in an Islamic learning model that was adaptive, meaningful, and active. This research provided both theoretical and practical contributions to the development of Islamic learning strategies in

INFO ARTIKEL

History Artikel

Diterima: 06 Desember 2024

Direvisi: 25 Juni 2025

Disabkan: 29 Juni 2025

Dipublikasikan: 01 Juli 2025

Keywords:

Pembelajaran; Pendidikan Islam; Era Disrupsi.

Korespondensi Penulis:

Muhammad Solihin

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Universitas Islam Negeri Mataram Jln. Pendidikan, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83114, Indonesia.

the digital era. The findings were expected to serve as a basis for curriculum development and teacher training in Islamic educational institutions.

Keywords: *Islamic education; learning methods; disruption era.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era disrupsi menghadapi tantangan signifikan sebagai akibat dari kemajuan teknologi digital yang begitu pesat. Transformasi ini telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sistem pendidikan secara keseluruhan (Hidayat et al., 2021). Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaannya, tetapi juga harus beradaptasi secara aktif terhadap perkembangan zaman yang sarat dengan teknologi digital dan pola interaksi baru (Nor et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan spiritual dengan kecakapan abad ke-21.

Metode pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan proses pendidikan Islam. Fadriati (2016) menyatakan bahwa metode yang digunakan harus berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Namun, metode-metode tradisional seperti ceramah, diskusi, simulasi, tugas, dan demonstrasi perlu dievaluasi kembali efektivitasnya dalam konteks digital saat ini. Dalam kerangka tersebut, muncul pertanyaan: sejauh mana metode pembelajaran konvensional masih relevan, dan bagaimana strategi integrasi teknologi dapat memperkuat efektivitasnya?

Prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam Al-Qur'an, seperti hikmah, mau'idhah hasanah, dan mujadalah, tetap esensial untuk diterapkan dalam dunia pendidikan berbasis teknologi (Fathoni et al., 2024; Fadriati, 2016). Inovasi teknologi seperti platform daring, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan blended learning menjadi alternatif yang menjanjikan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan kontekstual (Hidayat et al., 2021). Untuk itu, pengembangan metode pembelajaran harus dilakukan secara strategis dan sistematis.

Beberapa penelitian memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman ini. Samsudin dan Junaidin (2022) menekankan bahwa desain pembelajaran yang baik harus diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta didik dan penyusunan materi yang sistematis. Sementara itu, Imelda, Muslimin, dan Nurhakim (2023) menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme mendorong kemandirian siswa dan menempatkan guru sebagai fasilitator. Nasri et al. (2024) menyoroti bahwa penerapan pendekatan Understanding by Design (UbD) dalam konteks sekolah dasar masih menghadapi hambatan pada aspek pemahaman guru dan alokasi waktu. Senada, Wicaksono dan Suradika (2024) menyatakan bahwa desain pembelajaran konektivis perlu memperhatikan perkembangan era digital dan membutuhkan perencanaan yang sistemik. Hartati (2019) menemukan bahwa pendekatan 4D model meningkatkan keterkaitan antara materi ajar dengan karakteristik peserta didik. Penelitian oleh Haenilah (2024) juga menggarisbawahi bahwa desain terpadu berbasis "core content" mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan dan sosial dalam proses pembelajaran.

Konstruktivisme sebagai pendekatan pedagogis menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh Imelda et al. (2023) yang menyebut bahwa konstruktivisme menumbuhkan motivasi belajar dan pembentukan makna secara aktif. Miftah (2023) menyatakan bahwa mobile learning yang dirancang berdasarkan teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme lebih mampu mendorong keterlibatan dan kontekstualisasi pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan kembali oleh Nasri et al. (2024),

keterbatasan guru dalam mengakses dan memahami strategi desain pembelajaran yang modern masih menjadi kendala signifikan.

Di sisi lain, teori desain pembelajaran dari para ahli mendukung perlunya pendekatan yang sistematis dan adaptif. Smith dan Ragan (2005) melalui model ADDIE menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam seluruh siklus desain pembelajaran. Morrison, Ross, dan Kemp (2011) menggarisbawahi perlunya keselarasan antara konten, tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Wiggins dan McTighe (2005), melalui backward design, menyarankan agar guru merancang pembelajaran berdasarkan hasil akhir yang diinginkan untuk memperkuat pemahaman. Merrill (2007) dengan *First Principles of Instruction* menyatakan bahwa pembelajaran harus dimulai dari tugas nyata dan melibatkan demonstrasi serta aplikasi. Gibbons (2001) menambahkan bahwa pembelajaran yang efektif berpusat pada konstruksi representasi mental siswa untuk meningkatkan kebermaknaan proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran pendidikan Islam yang relevan dan adaptif di era disrupsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam metode-metode pembelajaran yang relevan bagi pendidikan Islam dengan mempertimbangkan integrasi nilai-nilai Islam dan perkembangan teknologi modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran Islam yang kontekstual, fleksibel, dan mampu menghadapi tantangan zaman secara efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Studi literatur dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik metode pembelajaran pendidikan Islam di era disrupsi. Sumber data primer yang digunakan meliputi buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan sumber-sumber daring terpercaya lainnya yang membahas tentang pendidikan Islam, teknologi digital, metode pembelajaran, dan disrupsi teknologi. (Hidayat et al., 2021)

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka secara sistematis dan selektif. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi "pendidikan Islam," "era disrupsi," "metode pembelajaran," "teknologi digital," "inovasi pembelajaran," dan kombinasi kata kunci terkait lainnya. Pencarian dilakukan melalui database akademik daring, repositori perguruan tinggi, situs web jurnal ilmiah, dan platform penerbitan digital lainnya.

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam pemilihan sumber data meliputi relevansi topik, kredibilitas sumber, dan ketersediaan akses. Sumber-sumber yang tidak relevan, berasal dari sumber yang tidak terpercaya, atau tidak dapat diakses secara penuh dieksklusi dari penelitian ini. (Fitriyani et al., 2022)

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik. Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan, dan mengorganisir data yang telah terkumpul. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan terstruktur. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditarik didasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data dan diinterpretasikan secara komprehensif. Verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan kesimpulan yang ditarik. (Herdiansyah & Irianna, 2022)

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena metode pembelajaran pendidikan Islam di era disrupsi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, interpretasi, dan perspektif yang terkandung dalam data tekstual. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memberikan fleksibilitas dalam proses penelitian, sehingga peneliti dapat menyesuaikan metode dan teknik analisis data sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik data yang diperoleh. (Hanifah et al., 2022).

HASIL

Penelitian ini menghasilkan tiga kategori utama yang menunjukkan bagaimana metode pembelajaran pendidikan Islam dapat tetap relevan di era disrupsi. Penyajian hasil ini berfokus pada strategi penguatan metode pembelajaran Islam, penerapan nilai-nilai Qurani, serta integrasi teknologi digital sebagai respons terhadap tantangan era disrupsi.

1. Relevansi Metode Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Metode pembelajaran tradisional dalam pendidikan Islam, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, eksperimen, pemberian tugas, karya wisata, dan kerja kelompok, masih tetap digunakan hingga saat ini. Namun, dalam konteks disrupsi, efektivitas metode ini menuntut adanya pembaruan dan penyesuaian.

Menurut Fadriati (2016), metode-metode tersebut harus diolah kembali agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik digital-native. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsudin dan Junaidin (2022) yang menekankan pentingnya penyusunan sistematika materi dan analisis karakter peserta didik dalam memilih model pembelajaran. Penggunaan metode tradisional tetap dianggap relevan, namun perlu dikembangkan melalui pendekatan kontekstual dan pembelajaran aktif.

2. Penguatan Nilai-Nilai Qurani sebagai Landasan Metodologis

Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari landasan normatif Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, metode-metode pembelajaran yang mengacu pada prinsip Qurani menjadi sangat penting untuk menjaga ruh pendidikan Islam meskipun berada dalam era digital.

Aziz et al. (2021) mengemukakan tiga metode Qurani yang signifikan untuk diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Metode Amtsal (Perumpamaan): Memberikan pemahaman dengan analogi untuk konsep-konsep abstrak.
- b. Metode Qiṣṣah (Cerita): Menanamkan nilai melalui kisah nabi, sahabat, dan sejarah Islam.
- c. Metode Ibroh wa Mau'izah (Pelajaran dan Nasihat): Digunakan untuk membentuk karakter dan membimbing sikap peserta didik.

Fathoni et al. (2024) menambahkan bahwa prinsip hikmah, mau'idhah hasanah, dan mujadalah sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an tetap menjadi pedoman dalam penyampaian materi yang bermakna secara spiritual dan moral.

3. Integrasi Teknologi Digital dalam Metode Pembelajaran Islam

Era disrupsi dicirikan oleh kecepatan perkembangan teknologi informasi yang berdampak langsung pada proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hidayat et al. (2021) menekankan bahwa integrasi teknologi seperti platform daring, pembelajaran berbasis proyek (PjBL), dan penggunaan media interaktif merupakan tuntutan yang tidak dapat dihindari.

Miftah (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis mobile learning yang dirancang dengan prinsip behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik dapat memfasilitasi interaksi aktif dan pembelajaran kontekstual. Imelda et al. (2023) juga menunjukkan pentingnya penerapan teori

Muhammad Solihin; Syukri

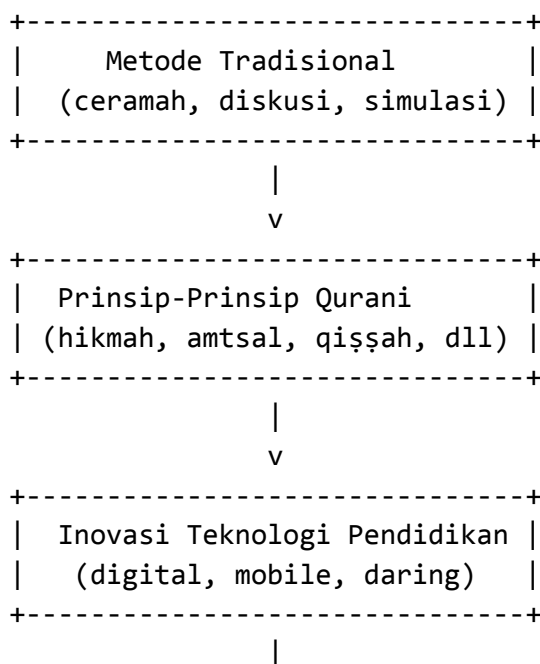
konstruktivisme untuk mendorong eksplorasi mandiri dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis digital.

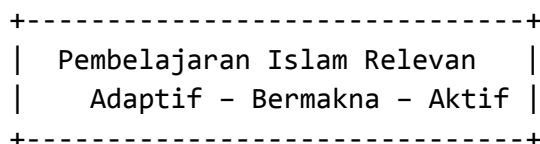
Namun, Nasri et al. (2024) menemukan bahwa implementasi model seperti *Understanding by Design* (UbD) masih menemui hambatan seperti keterbatasan waktu guru dan kurangnya pemahaman teknis. Oleh karena itu, integrasi metode berbasis teknologi harus dilakukan secara terencana dan bertahap, dengan memperhatikan kesiapan guru dan infrastruktur pendukung.

Tabel 1. Komparasi Tiga Pilar Metode Pembelajaran Islam di Era Disrupsi

No	Aspek	Substansi	Relevansi di Era Disrupsi
1	Tradisional	Ceramah, diskusi, karya wisata, dll.	Tetap dapat digunakan, perlu penyesuaian konteks dan media
2	Qurani	Amtsal, Qiṣṣah, Mau'izah, Hikmah, Mujadalah	Landasan nilai spiritual dan karakter pendidikan Islam
3	Teknologi Digital	Online learning, PjBL, mobile app, konstruktivisme	Mendukung kemandirian belajar, fleksibel, responsif zaman

Tabel 1 menunjukkan tiga pilar utama dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan Islam yang relevan di era disrupsi, yaitu aspek tradisional, Qurani, dan teknologi digital. Pilar pertama, yaitu aspek tradisional, mencakup metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan karya wisata. Meskipun metode ini telah lama digunakan, tetap memiliki relevansi jika disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik masa kini serta dikombinasikan dengan media yang kontekstual dan inovatif. Pilar kedua, aspek Qurani, merujuk pada pendekatan-pendekatan yang bersumber dari Al-Qur'an, seperti metode amtsal (perumpamaan), qiṣṣah (kisah), mau'izah (nasihat), hikmah (kebijaksanaan), dan mujadalah (dialog konstruktif). Metode ini menjadi fondasi dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga transformatif secara moral. Pilar ketiga, aspek teknologi digital, meliputi penggunaan pembelajaran daring (online learning), pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), aplikasi mobile, serta pendekatan konstruktivisme. Aspek ini sangat penting dalam merespons tantangan disrupsi digital karena mendorong fleksibilitas, kemandirian, dan kolaborasi dalam proses belajar.





Gambar 1. Skema Integrasi Metode Pembelajaran Islam yang Relevan di Era Disrupsi

Adapun Gambar 1 menggambarkan alur integratif dari ketiga pilar tersebut dalam suatu skema pembelajaran Islam yang holistik. Proses dimulai dari penerapan metode tradisional sebagai fondasi pedagogis yang telah dikenal luas, lalu ditopang oleh prinsip-prinsip Qurani yang memperkuat nilai dan esensi ajaran Islam dalam pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran diperkuat melalui inovasi teknologi pendidikan seperti pemanfaatan platform digital, pembelajaran berbasis aplikasi, serta pendekatan berbasis proyek dan konstruktivisme. Integrasi ketiga unsur tersebut menghasilkan bentuk pembelajaran Islam yang relevan, yaitu pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika zaman, bermakna secara nilai, dan mampu menumbuhkan keaktifan serta kemandirian peserta didik. Skema ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan dalam era disrupsi, tetapi juga dapat berkembang secara dinamis dengan tetap menjaga substansi nilai-nilai keislaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran pendidikan Islam yang relevan di era disrupsi harus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan metode tradisional yang diperbarui serta teknologi digital yang inovatif. Keseimbangan antara substansi nilai dan media pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif, berkelanjutan, dan tetap bermakna secara spiritual.

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil dan Kaitannya dengan Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan metode pembelajaran pendidikan Islam yang relevan di era disrupsi, dengan meninjau bagaimana integrasi antara metode tradisional, prinsip-prinsip Qurani, dan teknologi digital dapat menciptakan pembelajaran yang adaptif dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tradisional seperti ceramah, diskusi, dan kerja kelompok tetap relevan, tetapi harus disesuaikan dengan konteks digital saat ini (Fadriati, 2016; Samsudin & Junaidin, 2022). Metode Qurani—seperti *amtsal*, *qiṣṣah*, *mau'izah*, hikmah, dan *mujadalah*—menjadi landasan nilai dalam pendidikan Islam (Aziz et al., 2021; Fathoni et al., 2024). Di sisi lain, teknologi digital memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang mandiri dan fleksibel (Hidayat et al., 2021; Miftah, 2023).

Temuan ini menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya, yakni bagaimana cara mengadaptasi metode pembelajaran pendidikan Islam agar tetap relevan dalam menghadapi tantangan era disrupsi. Kombinasi ketiga pendekatan tersebut—tradisional, Qurani, dan digital—menunjukkan arah baru bagi pengembangan strategi pembelajaran Islam yang lebih kontekstual.

2. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nor et al. (2024) yang menekankan pentingnya inovasi dalam pendidikan Islam untuk menghadapi era digital. Hal serupa juga dikemukakan oleh Imelda et al. (2023) bahwa teori konstruktivisme sangat cocok untuk mendesain pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan mandiri, khususnya dalam penggunaan teknologi digital. Pendekatan

Muhammad Solihin; Syukri

Understanding by Design yang diulas oleh Nasri et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika dirancang dengan pemahaman akhir sebagai tujuan, meskipun mereka juga mencatat hambatan implementasi seperti kurangnya waktu dan pemahaman guru.

Sementara itu, studi klasik seperti Wiggins & McTighe (2005), Smith & Ragan (2005), dan Merrill (2007) telah lama menekankan pentingnya desain instruksional yang terstruktur dan terintegrasi, yang kini semakin relevan dalam konteks disrupsi digital. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat teori dan studi sebelumnya, tetapi juga memperluas penerapannya dalam konteks pendidikan Islam.

3. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan Islam. Pertama, pengelola lembaga pendidikan Islam perlu mendesain ulang pembelajaran dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Qurani dan pendekatan teknologi. Kedua, guru pendidikan agama Islam harus dibekali pelatihan untuk menerapkan pembelajaran digital berbasis nilai keislaman agar tidak kehilangan ruh spiritual di tengah derasnya pengaruh teknologi. Ketiga, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara konten religius, pendekatan pedagogis, dan kemampuan digital (Hartati, 2019).

Secara teoritis, penelitian ini juga memperkuat gagasan bahwa pembelajaran yang efektif di era disrupsi tidak cukup hanya mengandalkan satu pendekatan, tetapi membutuhkan sintesis antara nilai, strategi, dan media pembelajaran yang adaptif. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada tawaran model integratif yang menjembatani antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam.

4. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menyajikan kajian yang komprehensif melalui studi literatur, keterbatasan tetap ada. Pertama, karena bersifat kualitatif dan berbasis pustaka, penelitian ini belum menguji efektivitas langsung dari integrasi metode yang disarankan di kelas nyata. Kedua, sumber literatur yang digunakan sebagian besar berasal dari kajian nasional; padahal kajian internasional tentang digitalisasi pendidikan Islam juga dapat memberikan wawasan tambahan. Ketiga, fokus pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah masih terbatas, sehingga penerapannya dalam konteks perguruan tinggi memerlukan kajian lanjutan.

5. Kesimpulan Parsial

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dibahas, dapat disimpulkan secara parsial bahwa pembelajaran pendidikan Islam yang relevan di era disrupsi adalah pembelajaran yang mampu mengintegrasikan metode tradisional yang diperbarui, prinsip-prinsip Qurani yang kokoh secara nilai, serta teknologi digital yang inovatif. Integrasi ini memberikan dasar konseptual dan praktis untuk membangun pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap zaman, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran pendidikan Islam yang relevan di era disrupsi adalah metode yang mengintegrasikan pendekatan tradisional, prinsip-prinsip Qurani, dan inovasi teknologi digital. Pendekatan tradisional seperti ceramah dan diskusi tetap memiliki nilai guna jika diperbarui secara kontekstual. Prinsip Qurani memberikan landasan nilai dan spiritualitas dalam pembelajaran, sedangkan teknologi digital menawarkan fleksibilitas, interaktivitas, dan responsivitas terhadap tantangan zaman. Ketiga unsur ini, bila digabungkan secara sistematis, membentuk model pembelajaran yang tidak hanya adaptif, tetapi juga bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya redesain kurikulum pendidikan Islam yang lebih integratif dan kontekstual, serta pentingnya pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi berbasis nilai-nilai Islam. Temuan ini berkontribusi pada literatur pengembangan pembelajaran Islam di era digital dan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi empiris berbasis tindakan kelas atau eksperimen untuk menguji efektivitas model integratif ini secara langsung dalam lingkungan pembelajaran nyata. Penelitian juga dapat diperluas ke jenjang pendidikan tinggi atau pesantren berbasis digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya transformasi metode pembelajaran pendidikan Islam agar tetap relevan dan bermakna dalam menghadapi dinamika era disrupsi. Integrasi nilai, pendekatan, dan teknologi menjadi kunci dalam menciptakan sistem pembelajaran Islam yang unggul di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruqi, I. R., & AbuSulayman, A. H. (1989). *Islamization of knowledge: General principles and work plan* (ed. rev.). IIT.
- Anwar, S. (2021). Pembelajaran studi Islam dalam konsepsi literasi digital di era disruptif. *Jurnal Pedagogy*, 14(1), 157–178. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v14i1.92>
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Aziz, R. M., Arifin, Z., & Nursikin, M. (2023). Transformasi kurikulum agama Islam menuju era digital: Inovasi dan literasi sebagai fondasi sukses. *Tihamah: Jurnal Studi Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61444/tihamah.v1i02.13>
- Balqisa Ratu Nata, E. F. R., & Ali, M. (2024). Literasi pemahaman agama Islam di era disrupsi: Analisis model flipped learning dalam pendidikan agama Islam. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30599/vczw0p26>
- Burhanudin, U. (2016). Landasan metodologis teologi pendidikan Islam. *Deleted Journal*, 27(2), 255. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.510>
- Fadriati, F. (2016). Prinsip-prinsip metode pendidikan Islam dalam Alquran. *Ta'dib*, 15(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v15i1.220>
- Fathoni, A. B. M., Sulaeman, M., Azizah, E. A. N., Styawati, Y., & Ramadhan, M. U. C. (2024). Arah baru pendidikan karakter Indonesia: Perundungan, dekadensi moral, dan kenakalan remaja.
- Garrison, D. R., & Anderson, T. (2003). *E-learning in the 21st century: A framework for research and practice*. RoutledgeFalmer.
- Hariyadi, H. (2023). Transformasi digital madrasah untuk peningkatan mutu layanan pendidikan di MTs Al Kaustar Kota Depok. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12314>
- Hidayat, A., Hadi, S., & Marlin, S. (2021). Strategi pendidikan Islam di era disrupsi. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 4(2), 215–234. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>
- Hoeruman, M. R., Mudore, S. B., & Sari, A. N. (2025). Pendidikan agama Islam di era pembelajaran abad 21. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 35–46. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.12707>
- Instructions for Preparing Manuscript for Bulletin of Chemical Reaction Engineering & Catalysis. (2023). <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jiep/article/download/3789/1918>

Muhammad Solihin; Syukri

- Kurniawan, I. (n.d.). Menolak generalisasi behavioristik: Kritik terhadap dasar eksperimen hewan dalam memahami perilaku manusia.
- Ma'arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Evolusi desain pembelajaran PAI: Menyongsong era digital dengan metode yang efektif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Manurung, D. I. (2025). Revolusi pembelajaran PAI: Menyelaraskan metode dan media dengan tantangan pendidikan modern. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 230–235.
- Merrill, M. D. (2007). First principles of instruction: A synthesis. In R. A. Reiser & J. V. Dempsey (Eds.), *Trends and issues in instructional design and technology* (2nd ed.). Merrill/Prentice Hall.
- Nor, A., Yusuf, M., & Arabi, I. (2024). Guru pendidikan di universitas: Strategi peningkatan profesionalisme lembaga pendidikan Islam.
- Nursyahidin, R., Rohman, A., & Febriyanti, N. (2021). Learning innovation of Islamic education in Covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 145. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-08>
- Pane, M., Refriana, I., & Amin, A. (2022). Inovasi metode pembelajaran PAI di era disrupsi (Studi multi kasus di MTs. Darul Ilmi Putri Hijau dan SMPN 23 Bengkulu Utara). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1905–1911. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6880>
- Rasyid, M. N. A., Hamid, Y. A., Nur, I., & Rasyid, M. R. (2024). Pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10), 7729–7733.
- Sahril. (2023). Metode pembelajaran kitab *Al Mu'assar* dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning pada santriwati di Madrasah Diniyah. *Ishlahil Athfal Pondok Pesantren Nujumul Huda Batu Samban*.
- Sari, I. P., & Hamami, T. (2022). Pengembangan metode flipped classroom dalam pendidikan agama Islam: Solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5744. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3420>
- Smith, P. L., & Ragan, T. J. (2005). *Instructional design* (3rd ed.). Wiley.
- Sutikno, M., & Uyun, M. (2024). Efektivitas metode pendidikan Islam dalam pendidikan agama dan relevansinya menghadapi society era 5.0. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 411–426. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i2.685>
- Sulistyo, T. D. (2023). Model pembelajaran flipped classroom berbantuan Google Data Studio untuk pembuatan dashboard data demografi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 371. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.542>
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). ASCD.